

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang memiliki banyak pengalaman dalam berbagai acara pentas seni yang terlihat dari banyak nya piala dan sertifikat pentas tari yang mereka miliki. Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang berdiri pada tahun 2013 saat Mina sebagai pemilik sanggar dan juga pelatih penari menuntut ilmu di salah universitas di Jawa Barat Bandung yaitu Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Teh Mina mempelajari banyak tarian salah satunya adalah seni tari Jaipong ini yang membuat Teh Mina memiliki tekad untuk mendirikan sebuah sanggar tari¹.

Sanggar tari Kalangkang Gumiwang sendiri memiliki satu cabang dan pusat nya di kopo yang menjadi tempat penelitian. Teh Mina pelatih sanggar tari sekaligus pemilik sanggar tari mengambil akhir tugas yang berkaitan dengan seni tari Jaipong dan karya penciptanya adalah Gugum Gumbira.²

Tari Jaipong merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari daerah Karawang, Jawa Barat. Tarian ini berkembang di era tahun 1960 an. Awalnya tari ini dikenal masyarakat dengan nama Tari Banjet. Sebuah pertunjukan kesenian tari yang ditampilkan dengan gerakan tari dan diiringi alunan musik berupa instrumen gamelan. Dulu tarian ini dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat. Tarian jaipong adalah sebuah inovasi yang dibuat oleh seorang seniman yang berasal dari daerah Karawang bernama H. Suanda. Tarian ini berkembang di era tahun 1960 an. Awalnya tari ini dikenal masyarakat dengan nama Tari Banjet. Sebuah pertunjukan kesenian tari yang ditampilkan dengan gerakan tari dan diiringi alunan musik berupa instrumen gamelan. tarian ini dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat. Beliau menciptakan inovasi berupa menggabungkan beberapa

¹ Wawancara bersama dengan pemilik sekaligus pelatih Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 15.00 WIB

² Wawancara bersama dengan pemilik sekaligus pelatih Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 15.00 WIB

macam tarian yang dikuasainya menjadi satu. Tarian tersebut terdiri dari Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu, Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng. Hasil dari pencampuran tersebut yakni munculnya sebuah karya seni daerah yang unik dan digemari oleh masyarakat.

Gerak tari terdiri dari gerak bukaan, pencugan, nibakeun, dan sejumlah variasi gerak mincid. Dari beberapa gerak pada kesenian tari ketuk tilu tersebutlah, memberikan Suanda dan Gugum inspirasi guna mengembangkan kesenian tari yang saat ini dikenal dengan nama Tari Jaipong. Kesenian dari Tari Jaipong akan selalu di gemari dan menjadi salah satu hiburan yang menarik bagi masyarakat Tarian Jaipong ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di tahun 1979. Perkembangan itu, diantaranya adalah pementasan, dan properti yang dipakai oleh penari yang memainkan tarian ini. Dari situlah, membuat tari jaipong dikenal oleh seluruh masyarakat yang berada di wilayah Jawa Barat. Contohnya yaitu daerah Sukabumi, Cianjur, sampai dengan Bogor. Bahkan masyarakat yang berasal dari luar Jawa Barat juga mulai mengenalnya.

Tari Jaipong, merupakan jenis tarian yang berasal dari Jawa Barat. awalnya, tarian jaipong ini berkembang di daerah Karawang dan Bandung. Setiap sanggar tari memiliki caranya tersendiri untuk mempraktekan sebuah tarian yang sudah ada dan para penari juga memiliki daya tarik sendiri untuk mempertunjukan sebuah tarian. Para penari juga bisa membawakan tarian secara lues dan baik agar makna dari sebuah tarian bisa tersampaikan oleh sang penari. Pengalaman juga merupakan bagian penting dalam melakukan sebuah pertunjukan, penari yang sudah memiliki pengalaman terutama dalam bidang tari klasik khususnya tari Jaipong³.

Tari jaipong tentunya memiliki makna yang disampaikan oleh penari kepada penontonnya contohnya seperti 'gibrig' itu bisa dimaknai kemarahan atau 'goyang' bisa dimaknai kesenangan yang disampaikan Tari Jaipong adalah contoh yang baik mengenai tradisi tari rakyat. Tarian ini adalah tari pergaulan yang lebih bersifat hiburan. Seringkali tarian ini

³ <https://www.gramedia.com/literasi/tari-jaipong/> diakses pada 14 Juli 2024 pukul 22.00 WIB

menampilkan gerakan yang dianggap kurang pantas jika ditinjau dari sudut pandang tari istana, akibatnya tari rakyat ini sering kali disalah artikan terlalu erotis atau terlalu kasar dalam standar istana dalam tari jaipong terdapat ciri khas yaitu 3G (geol, gitek, goyang) yang merupakan ruh dari jaipongan. 3G dalam tari jaipong tersebut bukan untuk bermaksud untuk mengumbar seksualitas, namun sebatas teknik tarian. Geol adalah gerak tari jaipong yang berfokus pada daerah pinggul, Gitek adalah gerak tari jaipong yang dilakukan dengan cara mengayunkan pinggul dengan disertai hentakan, Goyang adalah gerak tari jaipong pada bagian pinggul yang dilakukan dengan tidak memakai hentakan. Dalam tari jaipong juga terdapat gerak ngagaleong yang menonjolkan gerak-gerik pada mata, dengan memainkan sorot mata yang tajam pada sebuah objek tertentu..Meskipun demikian tarian ini tetap berkembang subur dalam tradisi rakyat Indonesia karena didukung oleh masyarakatnya.⁴

Beberapa tari rakyat tradisional telah dikembangkan menjadi tarian massal dengan gerakan sederhana yang tersusun rapi dan menjadi salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi. Setidaknya terdapat tiga fungsi utama tari yaitu sebagai upacara ritual, tari sebagai hiburan pribadi, dan tari sebagai seni pertunjukan.

Tari rakyat merupakan salah satu aset kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang adat istiadat dan kebudayaan yang majemuk, memiliki keragaman tari rakyat yang unik dan khas serta memiliki potensi daya tarik. Layaknya kesenian yang tumbuh pada masyarakat kebanyakan, tari rakyat adalah salah satu ragam kesenian yang tumbuh di lingkungan masyarakat pedesaan, berlatar belakang tradisi adat dan budaya yang di wariskan secara turun temurun. Berbagai corak tari rakyat telah mengalami banyak perkembangan karena adanya kesadaran masyarakat akan seni dan berkesenian hingga membuahkan karya seni baru sebagai hasil dari

⁴ Deva Inggriani. 2010111060575. Judul Skripsi Konstruksi Makna Gerak Dalam Tari Jaipong (Studi Fenomenologi Tentang Makna Gerak Dalam Tari Jaipong Karya Gumgum Gumbira

kreatifitas anggota masyarakat. Ragam kesenian ini mampu menunjukkan eksistensi, serta memperoleh dukungan dari masyarakat. (Komalasari et al., 2021)

Seni tari adalah ungkapan ekspresi gerak tubuh yang ritmis, indah mengandung kesusilaan dan selaras dengan gending sebagai pengiring. Pengertian tari sangat beragam, bahkan ahli tari pun memberikan pengertian dan batasan tentang tari menurut sudut pandang mereka masing – masing. Corrie Hortong (2019) seorang ahli tari bangsa Belanda : “Seni tari adalah gerak – gerak yang diberi bentuk ritmis dari anggota badan didalam ruang dan waktu” dan penggunaan simbol sebagai alat komunikasi dalam gerakan tari harus dipenuhi oleh sang penari. Saat penari memulai tarian berarti juga memberikan simbol dalam bentuk kode – kode tertentu sebagai alat komunikasi. Bahasa atau komunikasi melalui simbol – simbol adalah merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain yang memiliki ide yang sama dengan isyarat – isyarat dan simbol – simbol akan terjadi pemikiran (*mind*). Manusia mampu membayangkan dirinya secara sadar tindakannya dari kacamata orang lain ; hal ini menyebabkan manusia dapat membentuk perilakunya secara sengaja dengan maksud menghadirkan respons tertentu dari pihak lain (Nurhadi, 2015 : 46). Seperti respon dari penonton yang berusaha memahami simbol komunikasi yang diberikan penari.

Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2019), pengertian ekspresi adalah proses pengungkapan yang memperlihatkan sebuah maksud, gagasan, maupun tujuan seperti mengungkapkan sebuah simbol dalam komunikasi.⁵

Simbol komunikasi pada tari jaipong terdapat 2 aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah faktor tari sebagai seni (obyek Apresiasi), yaitu bagaimana kita menyajikan suatu tarian yang bernilai estetis, tentu saja hal ini didukung dengan media bantu lain seperti iringan, rias dan

⁵ <https://kbbi.web.id/ekspresi> Diakses pada 15 Juli 2024 Pukul 19.10 WIB

busana, dekorasi dan tata pentas yang baik dan komunikatif. Kedua adalah faktor penonton (*Apresiator*), yang perlu diperhatikan adalah tari yang kita sajikan untuk di komunikasikan kepada penonton. Kedua faktor tersebut harus betul-betul diperhatikan karena keduanya saling mendukung satu sama lain. Bentuk -bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa dan bisa dilakukan melalui sebuah gerakan. Tetapi manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lagi yang lainnya.⁶

Tarian klasik tradisional atau tari daerah seperti itu tentu saja tidak semua orang langsung bisa mempertunjukannya, pasti harus ada latihannya terlebih dahulu. Seperti di Sanggar Kalangkang Gumiwang yang dimana merupakan tempat lingkup kesenian yang berisi pelatihan sebuah tari kesenian daerah seperti tari Jaipong yang sering dilakukan dalam sebuah pertunjukan. Penari harus bisa benar – benar menghayati tarian tersebut, maka di sanggar ini penari diharuskan bisa memahami makna apa yang ada pada tari Jaipong dalam pertunjukan. Apabila penari tidak menguasai tarian tersebut maka tidak ada pesan dan makna yang disampaikan, terutama penggunaan simbol pada tarian tersebut.

⁶ Wawancara bersama dengan pemilik sekaligus pelatih Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 15.00 WIB



Gambar 1.1 Sanggar Tari Jaipong Kalangkang Gumiwang

Sumber:Penulis

Dari gerakan seni tari jaipong, penonton dapat melihat gambaran wanita Sunda yang pantang menyerah, dan energik, berani, ramah, genit, lincah, mandiri dan bertanggung jawab, namun tetap santun. Tarian ini seakan ingin mematahkan stigma atau stereotip lama di mana wanita Sunda disebut berparas cantik namun bersifat malas. Dalam gerak Tari jaipong menceritakan tentang sifat wanita yang memiliki berbagai kelebihan. Untuk mengetahui secara pasti sejarah tari sangatlah sulit, karena banyaknya ragam dan jenis yang ada. Tari adalah perwujudan suatu bentuk karya seni yang konkret serta memerlukan proses panjang untuk mempelajari dan memahaminya. Secara umum, sejarah perkembangannya dapat dilihat melalui waktu, tahapan dan masa – masa tertentu yaitu masa Prasejarah, Indonesia – Hindu, Indonesia – Islam, pergolakan/perjuangan. Untuk dapat memahami tentang sejarah tersebut, perlu mengetahui periodisasi yang ada.(Muryanto : 2019, 1). Berdasarkan pemahaman diatas, tari tidak diketahui secara jelas sejarahnya karena banyaknya ragam yang ada dan pemahaman yang ada, tari juga salah satu seni yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Maka dari itu sejarah perkembangan tari bisa dilihat melalui masa – masa yang telah dilewati.⁷

⁷ Swathy,I.D.A.I, Joni, I.D.A.S & Suryawati, I.G.A.A. (2020). “Makna Simbol Komunikasi Dalam Tari Topeng Sidakarya”, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 1-8

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dengan demikian, kesenian sebagai bagian dari kebudayaan merupakan hasil cipta karsa manusia yang diekspresikan dalam bentuk karya – karya etetis, baik seni lukis, tari, grafis, maupun musik. Seperti yang telah kita ketahui, kebudayaan daerah Indonesia sangat beragam. Salah satunya di Jawa Barat yang memiliki ragam kesenian yang tersebar di berbagai daerah khususnya kesenian tari tradisional. Salah satunya Tari Jaipong yang digunakan sebagai tarian penyambutan tamu. (Dhuhita Chandramaya Aulia et al., 2024)

Penggunaan simbol sebagai alat komunikasi dalam gerakan tari harus dipenuhi oleh sang penari. Saat penari memulai tarian berarti juga memberikan simbol dalam bentuk kode – kode tertentu sebagai alat komunikasi. Sehingga simbol dari penari terhadap penonton dapat tersampaikan melalui bahasa tubuh atau gerakan tari. Seperti pada mapag penganten yang dimana pengantin pria menghampiri pengantin wanita pada acara pernikahan. Bahasa atau komunikasi melalui simbol – simbol adalah isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain yang memiliki ide yang sama dengan isyarat – isyarat dan simbol – simbol akan terjadi pemikiran (*mind*). Manusia mampu membayangkan dirinya secara sadar tindakannya dari kacamata orang lain ; hal ini menyebabkan manusia dapat membentuk perilakunya secara sengaja dengan maksud menghadirkan respons tertentu dari pihak lain. (Nurhadi, 2015 : 46). Seperti respon dari penonton yang berusaha memahami simbol komunikasi yang diberikan penari.

Interaksi antara penari jaipong saat melakukan pertunjukan bisa dilakukan dengan ekspresi atau gerakan tangan yang menunjuk atau mengajak penonton dengan mengalungkan selendang, sehingga antara seniman (komunikator) dan penontonnya (komunikan) terjadi interaksi atau hubungan timbal balik di antara keduanya dalam sebuah pertunjukan seni. Dalam seni pertunjukan jaipong, komunikasi antara

penari dengan penonton terjalin dengan erat. Penonton dapat pula terlibat secara aktif dalam seni pertunjukan Jaipong.

Menurut Sumaryono 2013 : 13 dalam Swathy, Joni, Suryawati Seni Tari erat kaitannya dengan persoalan bahasa cara penyajiannya, maka dari itu peristiwa tari adalah peristiwa komunikasi Tari merupakan suatu media komunikasi yang baik, karena tari merupakan cabang seni tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Tari merupakan media komunikasi yang bisa dijadikan sebagai wacana sosial, sehingga tari menunjukkan simbol dari gerak tari melalui ekspresi, realitas kehidupan, dan kritik. Dalam suatu karya seni, khususnya seni tari terdapat estetika yang mempengaruhi karya seni tersebut sehingga munculah keindahan dan ciri khas dari sebuah karya seni tari. Selain dari estetika tari, karya tari dapat terlihat indah juga karena adanya pengaruh eksplisit, seperti tampak pada ragam gerak yang diciptakan, ekspresi wajah dan gerak, tata rias yang mendukung, dan busana tari yang tentunya terdapat makna – makna tertentu yang erat kaitannya dengan tari itu sendiri.

Setiap tarian menunjukkan simbol melalui gerak tariannya Menurut Makasenda, Boham, Harilama. 2014 makna diciptakan dengan cara kerjasama diantara sumber dan penerima, pembicara, dan pendengar, penulis dan pembaca. Makna diciptakan oleh orang yang melakukan komunikasi dan merupakan fungsi dan tidak saja pesan melainkan juga interaksi pesan – pesan ini dengan pemikiran, perasaan, dan sikap orang yang bersangkutan.⁸

Bahasa atau komunikasi melalui simbol – simbol adalah merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain yang memiliki ide yang sama dengan isyarat – isyarat dan simbol – simbol akan terjadi pemikiran (*mind*). Manusia mampu membayangkan dirinya secara sadar tindakannya dari kacamata orang

⁸ Makasenda, L.S, Boham, A & Setiawan, A. (2016). “Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper (Studi Pada Kelompok Masamper Yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado)”. *Journal “Acta Diurna”*, 3 (3).

lain hal ini menyebabkan manusia dapat membentuk perilakunya secara sengaja dengan maksud menghadirkan respons tertentu dari pihak lain.(Nurhadi, 2015 : 46). Berdasarkan pemaparan diatas, komunikasi simbol memiliki sebuah isyarat atau arti yang dapat dipahami oleh individu dengan pemikirannya. Dan manusia juga bisa mengontrol dirinya sendiri maupun dari pandangan orang lain.

Penelitian ini menggunakan unit analisis dari interaksi simbolik yang dipelopori oleh George Hebert Mead, dimana manusia dapat mengintrepretasikan apa yang dilihatnya. Manusia memandang sebuah simbol yaitu simbol – simbol hendak dinyatakan dengan kata dan gerakan sesuai maknanya. Jadi, stimulus dan responsifitas, terdapat ruang untuk melakukan interpretasi (Soeprapto, 2020 : 116). Interpretasi disini yaitu adanya hubungan antara stimulus dan respon, yang merupakan i. Interaksi simbolik dapat menjelaskan proses simbol – simbol dalam interaksi yang membentuk suatu perspektif bersama, yang mana pembingkaiannya suatu tindakan dalam memberikan makna dapat dimengerti oleh individu atau subjek yang melakukannya. (Elbadiansyah, 2014 : 10)

Interaksi simbolik dapat menjelaskan proses simbol – simbol dalam interaksi yang membentuk suatu perspektif bersama, yang mana pembingkaiannya suatu tindakan dalam memberikan makna dapat dimengerti oleh individu atau subjek yang melakukannya. (Elbadiansyah, 2014 : 10). Dalam pemaparan diatas, simbol – simbol yang ada bisa dijelaskan melalui interaksi simbolik, dari prespektif bersama sehingga menghasilkan sebuah makna dari simbol tersebut yang dapat dipahami oleh individu.

Teori ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna – makna yang disampaikan secara simbolik. Simbol – simbol ini tercipta dari esensi budaya di dalam diri manusia yang saling berhubungan. Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek mnausia. Artinya perilaku manusia harus

dilihat sebagai proses yang terbentuk dan diatur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi.

Beberapa asumsi dan proposisi teori interaksi simbolik, yaitu seperti, manusia hidup dalam lingkungan simbol, yang memberikan tanggapan terhadap simbol itu sebagaimana memberi tanggapan terhadap rangsang yang bersifat fisik. Manusia melalui simbol – simbol itu memiliki kemampuan untuk merangsang orang lain dengan cara yang mungkin berbeda dari rangsangan yang diterima orang lain. Melalui relasi dan interaksi, tanda dan simbol itu dapat dipelajari akan arti serta nilai – nilai yang terkandung didalamnya, karena itu cara tindakan orang lain dapat dipelajari. Simbol, tanda dan makna serta nilai – nilai yang terkait dengannya bukan bagian – bagian yang terpisah satu sama lainnya, tetapi dari makna satuan dapat menjadi makna keseluruhan.

Dalam pemahaman interaksionisme simbolik, manusia atau individu pada hakekatnya hidup dalam suatu lingkungan yang dipenuhi oleh simbol – simbol yang ada, seperti penilaian individu menanggapi suatu rangsangan (stimulus) dari suatu hal yang bersifat fisik. Pemahaman individu terhadap simbol – simbol menurut Mead (Pribadi et al., 2023) merupakan suatu hasil pembelajaran dalam berinteraksi di tengah masyarakat, dengan cara mengkomunikasikan simbol – simbol yang ada disekitar mereka, baik secara verbal maupun perilaku nonverbal. Pada akhirnya, proses kemampuan berkomunikasi, belajar, serta memahami suatu makna dibalik simbol – simbol yang ada, menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia.

Karya George H. Mead yang terkenal adalah *Mind, Self, and Society* 2023. Definisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain *Mind* adalah kemampuan penggunaan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. *Self* adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. *Society* adalah

jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Teori interaksi simbolik mengenai makna simbol komunikasi gerakan seni tari jaipong di sanggar tari kalangkang gumiwang adalah mind sebuah pikiran yang membuat sebuah simbol gerakan komunikasi pada seni tari jaipong ini, self adalah interaksi yang disampaikan kepada masyarakat agar simbol dan makna yang disampaikan dapat dipahami dan tercapai, society masyarakat menjadi wadah untuk menampung interaksi simbolik yang disampaikan oleh individu atau penari.

Peneliti melihat langsung bagaimana proses latihan di sanggar Kalangkang Gumiwang sekaligus saat para penari di acara pertunjukan tari Jaipong sedang berlangsung, penari harus bisa memberikan gerakan tari yang benar. Maka apabila gerakan tari salah, tentunya itu akan menghilangkan arti atau makna yang akan disampaikan. Gerakan penari yang benar maka akan memberikan pemahaman atau pengertian apa yang mereka pahami. Alasan peneliti memilih Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang sebagai subjek penelitian ini karena sanggar ini berbeda dengan sanggar lainnya, selain sanggar Kalangkang Gumiwang selalu berlomba dan membawakan tarian – tarian klasik tradisional, Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang juga selalu tampil dan membawakan tarian – tarian kreasi baru yang dibuat oleh pelatih sekaligus pendirinya sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan Teori Interaksi Simbolik menurut George Herbert Mead yang terdiri dari tiga konsep yaitu pikiran, diri, dan masyarakat. Simbol yang diberikan oleh para penari dan kemudian dipahami oleh penari itu sendiri, sehingga simbol yang telah disepakati pemaknaannya dapat memberikan dampak yang juga dimengerti dan diterima masyarakat. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian ini untuk mengetahui penari memaknai simbol pada gerakan Seni Tari Jaipong di sanggar tari Kalangkang Gumiwang menggunakan teori interaksi simbolik. Sehingga mengangkat judul penelitian “Studi Interaksi Simbolik Mengenai Makna Penyampaian Ekspresi Pada Gerakan Seni Tari Jaipong Di Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada “ Bagaimana Makna Penyampaian Ekspresi Pada Gerakan Seni Tari Jaipong Di Sanggar Tari Kalangkang Gumiwang”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk simbol komunikasi dalam menyampaikan ekspresi pada gerakan seni tari Jaipong dari Sanggar tari Kalangkang Gumiwang.
2. Bagaimana pemahaman simbol komunikasi dalam penyampaian ekspresi pada gerak tari Jaipong pada saat melakukan penyajian ekspresi gerakan seni tari Jaipong di Sanggar tari Kalangkang Gumiwang.
3. Bagaimana penampilan penari dalam memaknai dirinya sebagai bagian dari penyampaian ekspresi pada gerakan seni tari Jaipong di sanggar tari Kalangkang Gumiwang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penyampaian ekspresi pada simbol komunikasi dalam gerakan seni tari Jaipong pada pertunjukan.
2. Untuk mengetahui mengenai pemahaman penari dalam penyampaian

ekspresi simbol komunikasi dalam gerakan seni tari Jaipong pada pertunjukan yang dilakukan oleh penari di sanggar tari Kalangkang Gumiwang.

3. Untuk mengetahui penari memaknai dirinya dalam menyampaikan ekspresi sebagai simbol komunikasi sebagai pelaku tari Jaipong dalam sebuah pertunjukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan agar dapat mengetahui bagaimana bentuk makna penyampaian ekspresi Pada Gerakan Seni Tari Jaipong.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yaitu sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi. Serta diharapkan mampu memahami tentang komunikasi Dan Bentuk Makna Penyampaian Ekspresi Pada Gerakan Seni Tari Jaipong. Esensi dari interaksi simbolik yakni adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Paham interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca agar dapat mengetahui interaksi simbolik pada gerakan seni tari Jaipong.

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan peneliti mengenai kajian Ilmu Komunikasi sebagai bentuk pengaplikasian teori interaksi simbolik.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur, bahan pembelajaran, sumbangan informasi dan juga referensi bagi proses belajar dan penelitian selanjutnya.